



Buletin terbatas untuk bahan diskusi internal Kementerian Pertanian

BULETIN TEBU/GULA

Triwulan IV – Tahun 2020



SITUASI KOMODITAS TEBU/GULA INDONESIA
PERKIRAAN CAPAIAN TAHUN 2020



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



SITUASI KOMODITAS TEBU/GULA (Perkiraan capaian tahun 2020)

DAFTAR ISI

- A. Ringkasan | Hal 2
- B. Konsep dan Definisi | Hal 3
- C. Perkembangan Luas Panen Tebu di Indonesia Tahun 2015 - 2020 | Hal 4
- D. Perkembangan Produksi Tebu di Indonesia Tahun 2015 - 2020 | Hal 5
- E. Perkembangan Produktivitas Tebu di Indonesia Tahun 2015 – 2020 | Hal 8
- F. Perkembangan Rendemen Tebu di Indonesia Tahun 2015 - 2020 | Hal 9
- G. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Indonesia Tahun 2015 - 2020 | Hal 12
- H. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2020 | Hal 15
- I. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Gula Indonesia, Januari-Desember 2020 | Hal 16
- J. Perkembangan Impor Raw Sugar Indonesia | Hal 18
- K. Perkembangan Harga GKP dan Raw Sugar | Hal 19

A. RINGKASAN

Angka luas dan produksi tebu/gula tahun 2020 yang digunakan dalam bulletin ini bersumber dari Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Direktorat Jenderal Perkebunan yang merupakan angka perkiraan capaian berdasarkan data yang masuk dari pabrik gula hingga Bulan November 2020. Rincian data menurut wilayah (Jawa dan Luar Jawa) serta berdasarkan kepemilikan (TS dan TR) dihitung berdasarkan angka rata-rata proporsi realisasi selama lima tahun terakhir.

Produksi gula tahun 2020 diperkirakan bisa mencapai 2,24 juta ton GKP yang berasal dari 29,11 juta ton tebu yang digiling. Estimasi produksi ini naik sebesar 0,41% terhadap capaian tahun 2019 yang sebesar 2,23 juta ton. Produksi gula tersebut merupakan kontribusi dari pabrik gula BUMN sebesar 1,13 juta ton atau sebesar 50,56% dan sisanya sebesar 1,11 juta ton atau 49,44% merupakan kontribusi produksi pabrik gula Swasta.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab :

Dr. Ir. Akhmad Musyafak, SP,
MP

Redaktur :

Dr. Ir. Anna Astrid S. M.Si

Editor

Rhendy Kencanaputra W, S.Si.,
M.Stat.App

Artikel

Ir. Efi Respati, M.Si

Layout

Roydatul Zikrya, S.Si, MSE



B. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Luas Areal Tebu** : jumlah areal untuk usaha budidaya tanaman berupa kegiatan perluasan, peremajaan (bongkar ratoon) maupun intensifikasi (rawat ratoon) yang dinyatakan dalam satuan Ha.
2. **Luas Panen Tebu** : jumlah areal yang dipanen sekali atau lebih pada periode bulan laporan, yang dinyatakan dalam satuan Ha.
3. **Produksi Tebu** : jumlah tebu yang dihasilkan dari areal kebun tebu yang dipanen dinyatakan dalam satuan ton.
4. **Produktivitas Tebu** : jumlah tebu yang dihasilkan dibagi areal yang dipanen, dinyatakan dalam satuan ton/ha.
5. **Rendemen Tebu** : jumlah hablur yang dihasilkan dibagi tebu yang diolah dinyatakan dalam prosen (%).
6. **Produksi Gula** : jumlah gula yang dihasilkan dari areal kebun tebu yang dipanen, dinyatakan dalam satuan ton.
7. **Produktivitas Gula** : jumlah gula yang dihasilkan dibagi areal yang dipanen dinyatakan dalam satuan ton/ha.
8. **Taksasi** : perkiraan produksi, produktivitas tebu/gula dan rendemen dari areal tanaman tebu yang diusahakan dalam periode 1 (satu) kali musim tanam.
9. **Realisasi** : jumlah produksi tebu/gula yang dihasilkan dari areal tebu yang ditanam/dikelola dalam satuan ton mulai awal giling hingga akhir giling.
10. **Tebu Sendiri (TS)** : kebun tebu yang diusahakan oleh perusahaan ditanam di lahan HGU (Hak Guna Usaha) maupun lahan sewa dari rakyat.
11. **Tebu Rakyat (TR)** : kebun tebu yang diusahakan oleh petani di lahan rakyat (milik sendiri atau sewa)
12. **Hablur** : gula murni dalam bentuk kristal (1 ton hablur = 1,003 ton gula).
13. **Gula Kristal Putih (GKP)** : gula berbentuk kristal putih dengan nilai ICUMSA 81-300 IU, untuk konsumsi langsung rumah tangga.
14. Bilangan ICUMSA (*International Commission for Methods of Sugar Analysis*) : suatu parameter yang berkaitan dengan warna gula yang diukur berdasarkan standar internasional, dalam satuan *International Unit* (IU) – Permendag No. 14 Tahun 2020
15. **Raw sugar**: adalah gula mentah berbentuk kristal berwarna kecoklatan dengan bahan baku dari tebu. Kode HS menurut raw sugar menurut Permendag No. 14 Tahun 2020 adalah 1701.13.00 dan 1701.14.00.
16. **Gula Rafinasi**: adalah gula mentah yang telah mengalami proses pemurnian untuk menghilangkan molase sehingga gula rafinasi berwarna lebih putih dibandingkan gula mentah yang lebih berwarna kecokelatan. Kode HS menurut raw sugar menurut Permendag No. 14 Tahun 2020 adalah 1701.99.10.



C. PERKEMBANGAN LUAS PANEN TEBU DI INDONESIA 2015 - 2020

Data yang digunakan dalam buletin ini merupakan angka realisasi giling tahun 2015 – 2019, serta data perkiraan capaian tahun 2020.

Berdasarkan data dari seluruh Pabrik Gula (PG) di Indonesia, realisasi luas panen tebu tahun 2015-2019 cenderung terus mengalami penurunan sebesar 2,90% per tahun. Namun demikian, luas panen tebu tahun 2020 diperkirakan bisa mencapai 416,98 ribu hektar atau naik 1,35% bila dibandingkan tahun 2019 seluas 411,44 ribu hektar.

Peningkatan luas panen tebu tahun 2020 diperkirakan terjadi di areal tebu rakyat yang naik 2,73%, sementara tebu sendiri turun 0,58% dibanding tahun sebelumnya (Gambar 1 dan Tabel 1).

Luas panen tebu Indonesia tahun 2020 diperkirakan bisa mencapai 416,98 ribu hektar atau naik 1,35% dibanding tahun 2019.



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di **Indonesia** Tahun 2015 - 2020



Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tahun	Luas Panen Tebu Per Kategori					
	TS (Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ha)	Pertumb. (%)	Total (Ha)	Pertumb. (%)
2015	184,759	-1.75	260,891	-9.75	445,650	-6.60
2016	173,511	-6.09	267,222	2.43	440,733	-1.10
2017	176,066	1.47	249,551	-6.61	425,617	-3.43
2018	171,237	-2.74	243,608	-2.38	414,846	-2.53
2019	171,754	0.30	239,681	-1.61	411,435	-0.82
2020*)	170,754	-0.58	246,228	2.73	416,982	1.35
Rata-rata	174,680		251,197		425,877	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.56		-2.53		-2.19
Rata-rata Kontribusi (%)	41.02		58.98		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Ditjen Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

D. PERKEMBANGAN PRODUKSI TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Produksi tebu Indonesia tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan sebesar 3,48% . Penurunan ini disebabkan turunnya produksi dari tahun ke tahun kecuali di tahun 2016, produksi tebu naik imbas terjadinya musim basah di tahun tersebut. Kondisi pertanaman tebu tahun 2020 diperkirakan akan mengalami peningkatan kinerja pelaku usaha, sehingga produksi diperkirakan bisa mencapai 29,11 juta ton atau naik 4,97% apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Produksi

tersebut diperkirakan berasal dari TS sebesar 11,30 juta ton dan TR sebesar 17,81 juta ton.

Secara umum, kontribusi produksi tebu Indonesia pada periode tahun 2015-2020 dominan berasal dari TR dengan rata-rata mencapai 61,04%, sisanya dari TS sebesar 38,96% (Gambar 2, Gambar 3 dan Tabel 2).

Produksi tebu Indonesia tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,80 juta ton atau naik 3,87% dibanding tahun 2019.



Gambar 2. Perkembangan Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

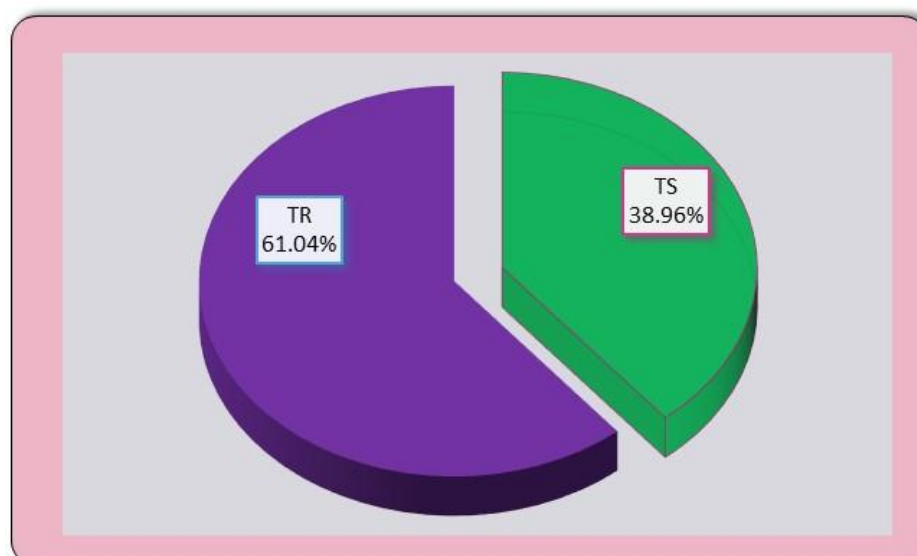
Tabel 2. Perkembangan Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	12,312,589	-4.01	17,851,509	-14.57	30,164,098	-10.55
2016	12,586,153	2.22	20,724,685	16.09	33,310,838	10.43
2017	11,346,308	-9.85	17,460,077	-15.75	28,806,385	-13.52
2018	10,505,618	-7.41	17,344,393	-0.66	27,850,011	-3.32
2019	10,891,910	3.68	16,836,360	-2.93	27,728,270	-0.44
2020*)	11,295,807	3.71	17,810,562	5.79	29,106,369	4.97
Rata-rata	11,489,731		18,004,598		29,494,329	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.94		-2.01		-2.07
Rata-rata Kontribusi (%)	38.96		61.04		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Ditjen Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan



Gambar 3. Kontribusi Produksi Tebu di Indonesia, Rata-rata Tahun 2015 - 2020

Lebih dari 60% produksi tebu nasional disumbang dari pertanaman di Pulau Jawa. Mengikuti pola nasional, realisasi produksi tebu di Pulau Jawa tahun 2015-2019 cenderung turun dengan rata-rata sebesar 3,49% per tahun (Gambar 4). Produksi tebu di Jawa tahun 2020 diperkirakan mencapai 17,70 juta ton dan diperkirakan naik cukup

signifikan sebesar 10,18% dibanding tahun 2019.

Produksi tebu di Pulau Jawa pada periode tahun 2015-2020 dominan disumbang dari TR yakni mencapai 90,65%, dan sisanya sebesar 10,15% berasal dari TS. Perkembangan produksi tebu di Jawa tahun 2015 – 2020 secara rinci tersaji pada Gambar 4 dan Tabel 3.



Gambar 4. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015-2020

Tabel 3. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	2,034,772		16,921,132		18,955,904	
2016	1,722,323	-15.36	19,483,245	15.14	21,205,568	11.87
2017	1,849,970	7.41	15,640,832	-19.72	17,490,802	-17.52
2018	1,907,482	3.11	14,889,123	-4.81	16,796,605	-3.97
2019	1,818,148	-4.68	14,248,778	-4.30	16,066,926	-4.34
2020*)	1,866,539	2.66	15,877,607	11.43	17,702,874	10.18
Rata-rata	1,887,182		16,858,291		18,596,530	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.37		-0.45		-0.76
Rata-rata Kontribusi (%)	10.15		90.65		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijén Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

Kondisi sebaliknya di Luar Pulau Jawa dimana produksi tebu periode tahun 2015-2019 naik dengan rata-rata sebesar 1,17% per tahun. Namun demikian, produksi tebu tahun 2020 diperkirakan mengalami penurunan sebesar 3,21% dibandingkan tahun 2019

sehingga mencapai 11,40 juta ton. Produksi tebu di Luar Pulau Jawa didominasi kontribusi dari TS dengan rata-rata produksi selama periode tahun 2015-2020 sebesar 9,84 juta ton atau 85,85% dan sisanya sebesar 14,15% atau 1,62 juta ton berasal dari TR (Gambar 5



Gambar 5. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2015- 2020

Tabel 4. Produksi Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produksi Tebu Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	10,277,817		930,377		11,208,194	
2016	10,863,830	5.70	1,241,440	33.43	12,105,270	8.00
2017	10,309,377	-5.10	1,006,206	-18.95	11,315,583	-6.52
2018	8,598,136	-16.60	2,455,270	144.01	11,053,406	-2.32
2019	9,073,762	5.53	2,587,582	5.39	11,661,344	5.50
2020*)	9,893,673	9.04	1,509,822	-41.65	11,403,495	-2.21
Rata-rata	9,836,099		1,621,783		11,457,882	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-0.29		24.45		0.49
Rata-rata kontribusi (%)	85.85		14.15		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijén Perkebunan, diolah Pusdatin

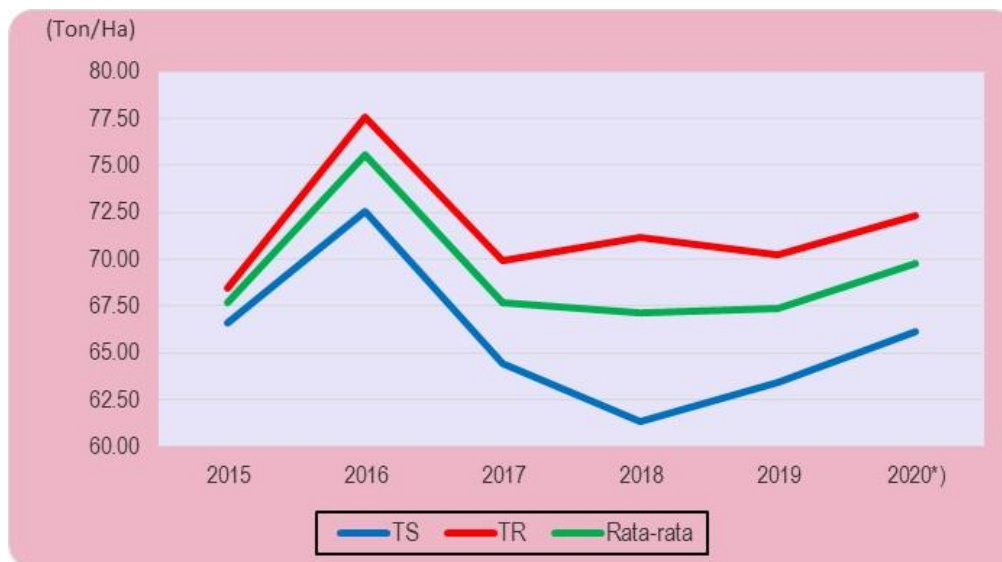
Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

E. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Produktivitas tebu merupakan jumlah tebu yang dipanen dibagi dengan luas panennya. Realisasi produktivitas tebu Indonesia tahun 2015–2020 relatif stagnan atau hanya naik 0,87%. Kondisi iklim cukup mendukung pada tahun 2020 sehingga produktivitas tebu diperkirakan bisa naik 3,57% dari tahun 2019 menjadi sebesar 69,80 ton/ha. Pencapaian produktivitas TR tahun

2020 diperkirakan lebih tinggi yakni mencapai 72,33 ton/ha dibanding TS sebesar 66,15 ton/ha. Perkembangan produktivitas tebu tahun 2015 – 2020 secara rinci tersaji pada Gambar 6 dan Tabel 5.



Gambar 6. Perkembangan Produktivitas Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tabel 5. Perkembangan Produktivitas Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produktivitas Tebu Per Kategori					
	TS (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	Rata-rata (Ton/Ha)	Pertumb. (%)
2015	66.64		68.43	-5.34	67.69	
2016	72.54	8.85	77.56	13.34	75.58	11.66
2017	64.44	-11.16	69.97	-9.79	67.68	-10.45
2018	61.35	-4.80	71.20	1.76	67.13	-0.81
2019	63.42	3.37	70.24	-1.34	67.39	0.39
2020*)	66.15	4.32	72.33	2.97	69.80	3.57
Rata-rata	65.76	0.11	71.62	0.27	69.21	0.87

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijén Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

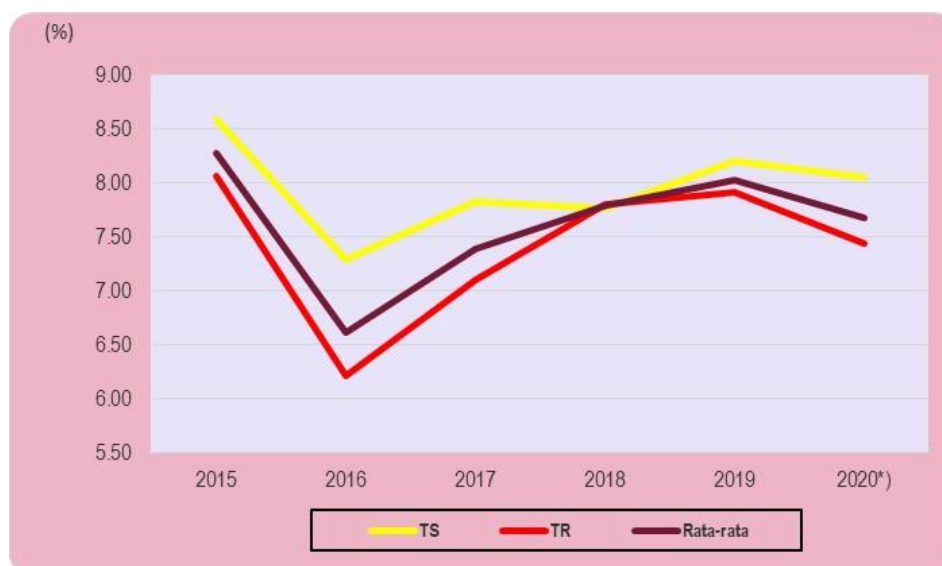
*) Angka perkiraan

F. PERKEMBANGAN RENDEMEN TEBU DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Perkembangan rendemen tebu Indonesia tahun 2015–2019 relatif stagnan dengan rata-rata rendemen mencapai 7,62%. Pada periode ini penurunan rendemen cukup signifikan terjadi pada tahun 2016, dikarenakan terjadi musim kemarau yang basah (La Nina), yang mengakibatkan bobot tebu meningkat namun kandungan kristal gulanya jauh menurun.

Rendemen tebu tahun 2020 diperkirakan lebih kecil dibandingkan capaian pada tahun 2019 yakni sebesar 7,68% atau turun 4,35% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian rendemen tebu tahun 2020 pada TS diperkirakan mencapai 8,06% atau lebih tinggi dibandingkan dengan TR yang hanya sebesar 7,44%.

Perkembangan rendemen tebu Indonesia tahun 2015 – 2020 selengkapnya tersaji pada Gambar 7 dan Tabel 6.



Gambar 7. Perkembangan Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Tahun 2015 - 2020

Tabel 6. Perkembangan Realisasi dan Taksasi Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Tahun 2015 – 2020

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Rata-rata (%)	Pertumb. (%)
2015	8.59		8.07		8.28	
2016	7.29	-15.13	6.21	-23.03	6.62	-20.08
2017	7.83	7.44	7.10	14.31	7.39	11.63
2018	7.77	-0.81	7.81	10.03	7.80	5.51
2019	8.21	5.62	7.92	1.38	8.03	3.03
2020*)	8.06	-1.81	7.44	-5.99	7.68	-4.35
Rata-rata	7.96	-0.94	7.42	-0.66	7.63	-0.85

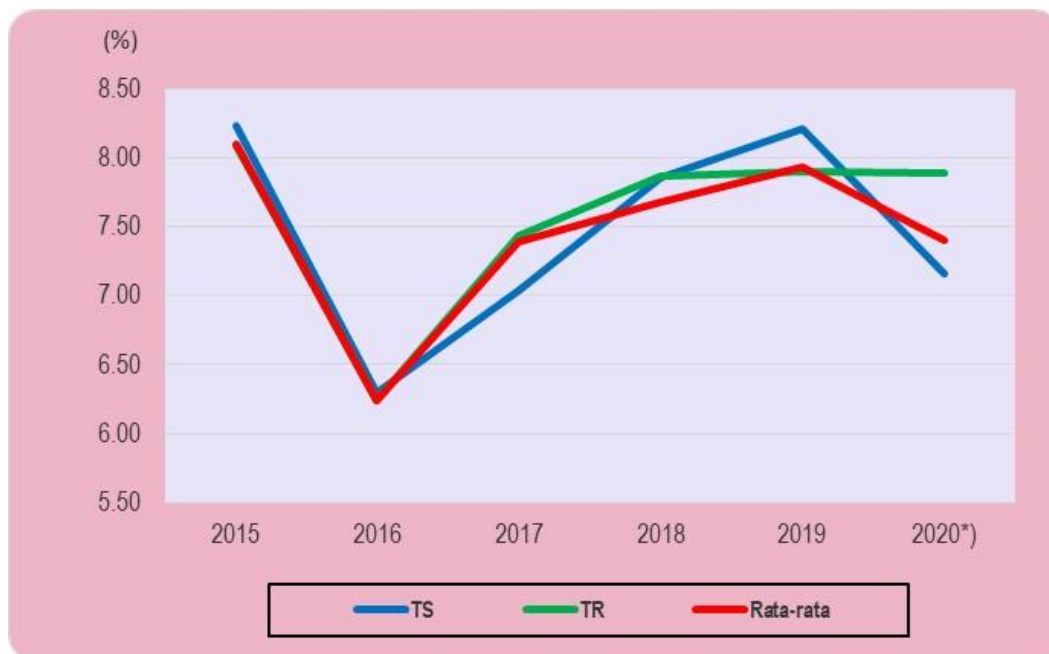
Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijit Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat

*) Angka perkiraan

Pencapaian rata-rata rendemen tebu tahun 2015-2020 di PG wilayah Pulau Jawa sebesar 7,46 % atau rata-rata turun sebesar 0,79% per tahun. Pada tahun 2020, rendemen tebu di Jawa diperkirakan bisa mencapai 7,41% atau turun 6,65% dibanding tahun 2019. Pencapaian rata-

rata rendemen tebu TR di wilayah Jawa pada tahun 2020 diperkirakan sedikit lebih tinggi dibandingkan TS, yakni mencapai 7,88%, sementara TS sebesar 7,16%. Perkembangan rendemen tebu di wilayah Jawa tahun 2015 – 2020 secara terinci tersaji pada Gambar 8 dan Tabel 7.



Gambar 8. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa Tahun 2015 - 2020

Tabel 7. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Rata-rata (%)	Pertumb. (%)
2015	8.23		8.09		8.10	
2016	6.30	-23.45	6.24	-22.87	6.24	-22.96
2017	7.04	11.76	7.44	19.19	7.40	18.52
2018	7.85	11.51	7.87	5.78	7.68	3.85
2019	8.21	4.58	7.90	0.41	7.93	3.32
2020*)	7.16	-12.81	7.88	-0.20	7.41	-6.65
Rata-rata	7.47		7.57		7.46	
Rata-rata Pertumbuhan (%)		-1.68		0.46		-0.79

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Ditjen Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

Rata-rata rendemen tebu dari seluruh pabrik gula di Luar Pulau Jawa pada tahun 2015-2020 mencapai 7,87% lebih tinggi dibandingkan dengan rendemen tebu di Pulau Jawa yang hanya sebesar 7,46%. Pada tahun 2020, rendemen tebu di Luar Jawa diperkirakan mencapai 8,11% atau turun 0,67% dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian rendemen TS di

Luar Jawa pada tahun 2020 diperkirakan lebih tinggi daripada TR. Rendemen pada TS tahun 2020 mencapai 8,21% dibandingkan dengan TR yang hanya sebesar 7,49%.

Keragaan rendemen tebu di wilayah Luar Pulau Jawa periode 2015 – 2020 secara terinci tersaji pada Gambar 9 dan Tabel 8.



Gambar 9. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2015-2020

Tabel 8. Rendemen Tebu di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Rendemen Tebu Per Kategori					
	TS (%)	Pertumb. (%)	TR (%)	Pertumb. (%)	Total (%)	Pertumb. (%)
2015	8.72		7.28		8.58	
2016	7.54	-13.53	5.65	-22.39	7.31	-14.80
2017	7.46	-1.03	6.50	14.96	7.38	0.91
2018	7.75	3.89	7.46	14.88	7.69	4.25
2019	8.21	5.86	8.02	7.47	8.17	6.18
2020*)	8.21	-0.02	7.49	-6.62	8.11	-0.67
Rata-rata	7.98		7.07		7.87	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-0.97		1.66		-0.83

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijer Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

G. PERKEMBANGAN PRODUKSI GULA KRISTAL PUTIH DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2020

Perhitungan produksi gula diperoleh dari produksi tebu dikalikan dengan rendemen hasil giling.

Produksi gula kristal putih (GKP) Indonesia periode tahun 2015 – 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 2,04% per tahun. Penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun 2016 mencapai 11,74% dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan menurunnya rendemen gula yang dipengaruhi oleh musim basah saat periode pemasakan tebu.

Pada tahun 2020, produksi GKP diperkirakan mencapai 2,24 juta ton atau naik

0,41% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan produksi gula lebih dominan dikarenakan penurunan rendemen tebu, walaupun ada kenaikan luas panen tebu.

Selama periode 2015-2020 sumbangan produksi GKP nasional dominan berasal dari TR sebesar 59,26%, dan sisanya sebesar 40,74% berasal dari TS (Gambar 10, Gambar 11, dan Tabel 9).

*Produksi GKP Indonesia 2020 diperkirakan bisa mencapai **2,24 juta ton** atau naik 0,41% dibanding tahun sebelumnya.*



Gambar 10. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Tahun 2015 - 2020

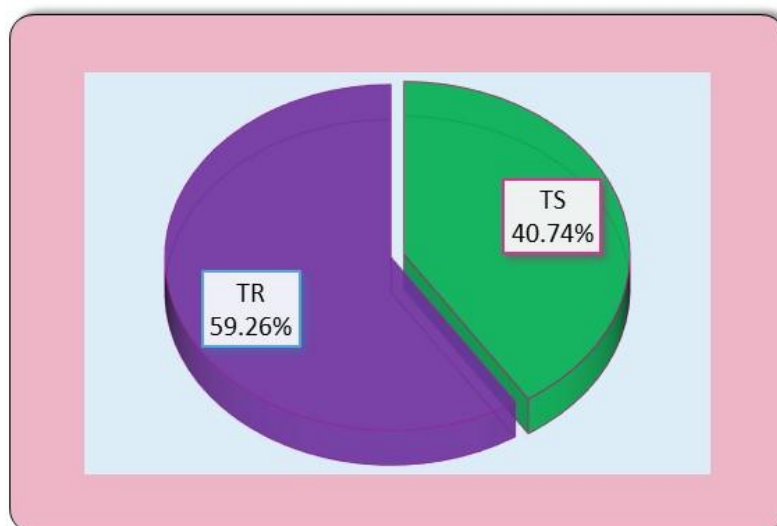
Tabel 9. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia, Periode Tahun 2015-2020

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	1,057,753		1,440,244		2,497,997	
2016	917,709	-13.24	1,286,910	-10.65	2,204,619	-11.74
2017	888,880	-3.14	1,239,326	-3.70	2,128,206	-3.47
2018	816,388	-8.16	1,354,560	9.30	2,170,948	2.01
2019	893,986	9.51	1,333,060	-1.59	2,227,046	2.58
2020*)	910,342	1.83	1,325,724	-0.55	2,236,065	0.41
Rata-rata	914,176		1,329,971		2,244,147	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-2.64		-1.44		-2.04
Rata-rata Kontribusi (%)	40.74		59.26		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Ditjen Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah Produksi TS dan TR

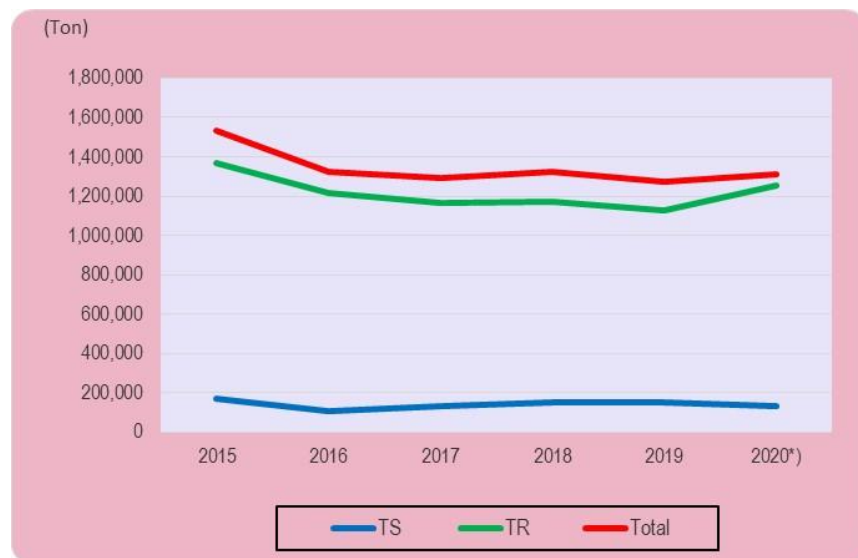
*) Angka perkiraan



Gambar 11. Kontribusi Produksi Gula Kristal Putih di Indonesia, Rata-rata Tahun 2015 - 2020

Selama periode tahun 2015-2020, produksi GKP Indonesia lebih dari 60% disumbang dari pabrik gula yang berlokasi di wilayah Pulau Jawa. Perkembangan produksi GKP di Jawa dari tahun ke tahun didominasi dari produksi TR. Kontribusi TR tahun 2015-2020 rata-rata sebesar 89,69% dan sisanya 10,31% berasal dari TS.

Rata-rata produksi GKP di Pulau Jawa pada tahun 2015-2020 sebesar 1,36 juta ton. Produksi GKP di Pulau Jawa tahun 2020 diperkirakan mencapai 1,31 juta ton atau naik 2,85% dibanding tahun sebelumnya. Produksi GKP di Pulau Jawa tersaji secara rinci pada Gambar 12 dan Tabel 10.



Gambar 12. Perkembangan Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa Tahun 2015 - 2020

Tabel 10. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Pulau Jawa, Tahun 2015 – 2020

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	167,393		1,368,670		1,536,064	
2016	108,461	-35.21	1,215,623	-11.18	1,324,084	-13.80
2017	130,258	20.10	1,163,299	-4.30	1,293,522	-2.31
2018	149,772	14.98	1,171,362	0.69	1,321,134	2.13
2019	149,292	-0.32	1,125,569	-3.91	1,274,861	-3.50
2020*)	133,638	-10.49	1,251,692	11.21	1,311,200	2.85
Rata-rata	139,802		1,216,036		1,355,838	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-2.19		-1.50		-2.93
Kontribusi (%)	10.31		89.69		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijep Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat, Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

Rata-rata produksi GKP di Luar Pulau Jawa periode tahun 2015–2020 diperkirakan relative stagnan atau hanya naik 0,03% per tahun. Produksi GKP di Luar Pulau Jawa dominan disumbang dari TS yang mencapai 86,83% dan 13,17% berasal dari TR.

Produksi GKP dari PG di Luar Pulau Jawa pada tahun 2020 mencapai 924,87 ribu ton atau turun 2,87% dibandingkan tahun sebelumnya.

Produksi GKP di Luar Pulau Jawa tersaji secara rinci pada Gambar 13 dan Tabel 11.



Gambar 13. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa Tahun 2015 - 2020

Tabel 11. Produksi Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Luar Pulau Jawa, Tahun 2015 - 2020

Tahun	Produksi Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton)	Pertumb. (%)	TR (Ton)	Pertumb. (%)	Total (Ton)	Pertumb. (%)
2015	890,360		71,573		961,933	
2016	809,247	-9.11	71,286	-0.40	880,533	-8.46
2017	769,328	-4.93	65,356	-8.32	834,684	-5.21
2018	666,616	-13.35	183,198	180.31	752,492	-9.85
2019	744,694	11.71	207,491	13.26	952,185	26.54
2020*)	811,806	9.01	113,059	-45.51	924,865	-2.87
Rata-rata	782,008		118,661		900,669	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.33		27.87		0.03
Kontribusi (%)	86.83		13.17		100.00	

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Dijin Perkebunan, diolah Pusdatin

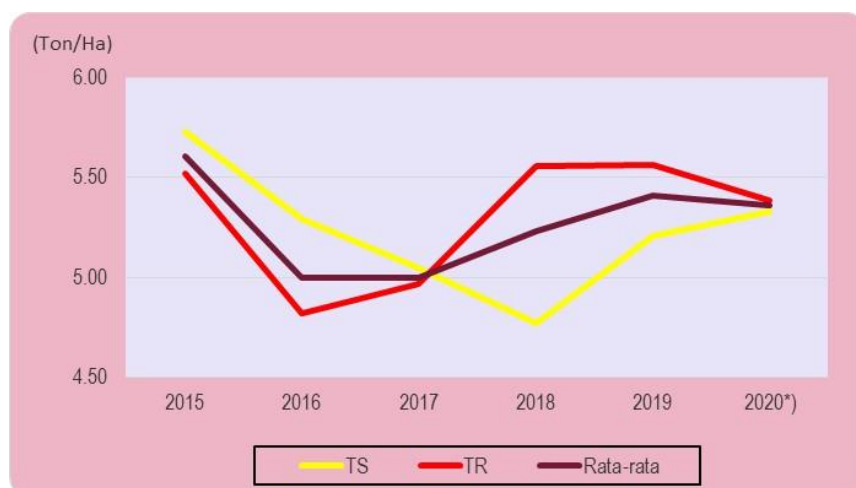
Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah TS dan TR

*) Angka perkiraan

H. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS GULA KRISTAL PUTIH DI SELURUH PABRIK GULA DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015 - 2020

Produktivitas GKP Indonesia periode tahun 2015-2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,74% per tahun. Pada tahun 2020, produktivitas GKP diperkirakan mencapai 5,38 ton/ha. Pencapaian rata-rata produktivitas TR tahun 2020 diperkirakan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan TS. Rata-rata produktivitas

TR tahun 2020 diperkirakan mencapai 5,38 ton/ha namun turun 3,19% dari tahun sebelumnya, sedangkan TS sebesar 5,33 ton/ha atau naik 2,43% dari tahun sebelumnya. Perkembangan produktivitas gula kristal putih secara rinci tersaji pada Gambar 14 dan Tabel 12.



Gambar 14. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Periode Tahun 2015-2020

Tabel 12. Perkembangan Produktivitas Gula Kristal Putih di Seluruh Pabrik Gula di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2020

Tahun	Produktivitas Gula Kristal Putih Per Kategori					
	TS (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	TR (Ton/Ha)	Pertumb. (%)	Rata-rata (Ton/Ha)	Pertumb. (%)
2015	5.73		5.52		5.61	
2016	5.29	-7.68	4.82	-12.68	5.00	-10.87
2017	5.05	-4.56	4.97	3.03	5.00	0.01
2018	4.77	-5.57	5.56	11.96	5.23	4.66
2019	5.21	9.18	5.56	0.03	5.41	3.43
2020*)	5.33	2.43	5.38	-3.19	5.36	-0.93
Rata-rata	5.23		5.30		5.27	
Rata-rata pertumbuhan (%)		-1.24		-0.17		-0.74

Sumber : Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah-Ditjen Perkebunan, diolah Pusdatin

Keterangan : TS = Tebu Sendiri ; TR = Tebu Rakyat; Total=Jumlah Produksi TS dan TR

*) Angka perkiraan

I. PROGNOSA KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN GULA INDONESIA, JANUARI-DESEMBER 2020

Setiap bulan, Badan Ketahanan Pangan melakukan penghitungan neraca kebutuhan gula Indonesia. Data produksi dihitung berdasarkan proyeksi produksi GKP per tahun di masing-masing PG di provinsi. Disamping itu, ketersediaan gula bisa juga berasal dari penugasan realokasi GKR menjadi GKP, redistribusi gula industry serta impor wujud GKP dan Raw Sugar yang sudah dikonversi ke GKP. Sementara data kebutuhan dihitung atas

kebutuhan per kapita hasil SUSENAS BPS dikalikan dengan jumlah penduduk, disamping diperhitungkan pula konsumsi bagi horeka dan kebutuhan lainnya

Puncak giling tebu tahun 2020 adalah Bulan Agustus hingga mencapai produksi sebesar 529,05 ribu ton GKP. Periode giling tebu tahun 2020 berakhir pada Bulan November 2020, dengan total produksi diperkirakan mencapai 2,24 juta ton.

Perkiraan neraca gula Bulan Januari-Maret 2020 masih mengalami defisit dikarenakan pada periode tersebut, belum ada pabrik gula yang melakukan giling. Kebutuhan gula pada periode tersebut ditopang dari sisa stok akhir tahun 2019 dan impor *raw sugar*. Produksi gula dalam negeri mulai terlihat pada Bulan Maret dan meningkat cukup signifikan dari Bulan Juni hingga September, dengan puncak produksi terjadi pada Bulan Agustus. Oleh karenanya pada bulan-bulan tersebut, kebutuhan konsumsi langsung rumah tangga bisa disupply dari produksi dalam negeri, bahkan terjadi surplus.

Aktivitas giling pabrik gula pada Bulan Oktober – November sudah mulai menurun, bahkan pada Bulan Desember sudah tidak ada realisasi produksi gula dalam negeri. Namun demikian, kebutuhan gula dalam negeri masih bisa mencukupi dari sisa ketersediaan bulan-bulan sebelumnya, bahkan pada akhir Desember 2020, diperkirakan masih tersedia stok gula nasional sebesar 1,78 juta ton. Data neraca gula per provinsi Bulan Januari – Desember 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Kebutuhan, Produksi dan Neraca Gula Menurut Provinsi, Agustus - Desember 2020

Bulan	Perkiraan Ketersediaan (Ton)								Perkiraan Kebutuhan Total (Ton)	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan) (Ton)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit) (Ton)
	Perkiraan Produksi GKP dari Tebu DN	Perkiraan Produksi GKP dari Realokasi GKR (PG Rafinasi)	Redistribusi Gula Industri (Dumai)	Rencana Impor				Total Ketersediaan			
				GKP	RS	GKR	Jumlah Setara GKP				
1	2	3	4	5	6	7	8=5+(6*95%)+7	9=2+3+4+8	10	11=10-9	12=stok awal+11
Stok Akhir Bulan Desember 2020											846,874
Jan-20	0	0	0	0	0	0	0	0	230,404	-230,404	616,470
Feb-20	0	0	0	0	106,422	0	101,101	101,101	230,404	-129,303	487,167
Mar-20	5,512	0	0	0	49,750	0	47,263	52,775	230,404	-177,629	309,538
Apr-20	17,968	111,327	938	0	159,750	0	151,763	281,996	235,819	46,177	355,714
May-20	85,245	126,173	19,062	23,015	233,050	23,600	268,013	498,493	241,925	256,568	612,282
Jun-20	406,685	18,385	0	113,785	554,118	0	640,197	1,065,267	230,404	834,863	1,447,145
Jul-20	441,461	0	0	0	0	0	0	441,461	230,627	210,834	1,657,979
Aug-20	529,045	0	0	0	0	0	0	529,045	230,404	298,641	1,956,620
Sep-20	482,602	0	0	0	0	0	0	482,602	230,404	252,198	2,208,818
Oct-20	139,977	0	0	0	0	0	0	139,977	230,404	-90,427	2,118,391
Nov-20	127,572	0	0	0	0	0	0	127,572	230,404	-102,832	2,015,559
Dec-20	0	0	0	0	0	0	0	0	230,702	-230,702	1,784,855
Total 2020	2,236,067	255,885	20,000	136,800	1,103,090	23,600	1,208,336	3,720,288	2,782,305	937,983	1,784,855

Sumber: Badan Ketahanan Pangan

Keterangan:

- Stok akhir Desember 19 sebesar 846.874 ton merupakan neraca kumulatif Jan-Des 2019 (Ditjen Bun).
- Perkiraan ketersediaan gula pasir bulan Jan-Des'20 sebesar 3,72 Juta ton, terdiri dari: (1) Produksi GKP tebu DN sebesar 2,23 juta ton; (2) produksi GKP 255 ribu ton dari realokasi GKR; (3) Redistribusi gula industri 20 ribu ton (4) Impor setara GKP 1,2 juta ton (Kemendag diolah Ditjen BUN, 31 oktober 2020).
- Perkiraan Kebutuhan Jan-Des'20 sebesar 2,78 juta ton, hasil perhitungan kebutuhan total tahun 2020 sebesar 10,32 kg/kap/th (Survei Bapok BPS, 2017 dan Susenas Tri I 2019, BPS), terdiri dari (1) Konsumsi Langsung RT 6,81 kg/kap/th (Susenas tr I 2019, BPS); (2) Konsumsi Horeka, RM, dan PMM 3,44 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS); dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/kap/th (Survei Bapok 2017, BPS).

J. PERKEMBANGAN IMPOR RAW SUGAR INDONESIA

Berdasarkan Permendag No. 14 tahun 2020 tentang Ketentuan Impor Gula, bahwa gula yang diimpor ditujukan untuk pemenuhan bahan baku industri, stok gula nasional serta stabilisasi harga gula dalam negeri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa gula impor yang digunakan untuk pemenuhan bahan baku industri terdiri dari gula kristal mentah (*raw sugar*) yang akan diolah menjadi gula rafinasi dan peruntukkan lainnya serta impor gula rafinasi.

Selama tiga tahun terakhir yakni mulai Bulan Januari 2018 – Oktober 2020, impor *raw sugar* mengalami peningkatan sebesar 15,70%

per tahun. Realisasi impor *raw sugar* tahun 2018 mencapai 4,93 juta ton, dan pada tahun 2019 turun 19,53% menjadi 3,97 juta ton. Realisasi impor Januari-Oktober tahun 2020 mencapai 4,97 juta ton atau naik 48,73% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan impor gula tahun 2020 cukup signifikan terjadi sebagai imbas adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan terganggunya distribusi gula hingga ke tangan konsumen. Impor raw sugar tahun 2018-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 15 dan Tabel 14.



Gambar 15. Realisasi impor Bulanan *Raw Sugar* Indonesia, Tahun 2018-2020

Tabel 14. Realisasi impor *Raw Sugar* Indonesia, Tahun 2018-2020

Bulan	Impor (Ton)			Pertumbuhan (%)
	2018	2019	2020	
Januari	187,800	59,000	22,500	-31.62
Februari	228,000	384,300	677,378	38.82
Maret	315,399	518,865	618,889	10.28
April	376,300	385,486	680,041	38.23
Mei	664,510	250,001	518,959	53.17
Juni	441,070	290,900	772,735	82.48
Juli	312,800	416,363	495,659	9.85
Agustus	447,648	466,555	361,511	-11.22
September	410,899	231,414	489,097	55.24
Oktober	614,747	341,973	337,915	-1.04
November	521,877	155,629		-70.18
Desember	406,784	465,070		14.33
JUMLAH	4,927,834	3,965,556	4,974,684	15.70

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Menggunakan kode HS = 1701.13.00 dan 1701.14.00.00 sesuai dengan Permendag No. 14 Tahun 2020

K. PERKEMBANGAN HARGA GKP DAN RAW SUGAR

Data harga GKP/gula pasir lokal di tingkat konsumen perkotaan tahun 2018-2020 diperoleh hasil download dari situs <http://hargapangan.id>.

Selama periode Januari 2018 hingga November 2020, rata-rata harga GKP di tingkat konsumen perkotaan mengalami peningkatan 10,41% per tahun. Harga konsumen gula pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan meningkatnya produksi dalam

negeri pada tahun tersebut. Harga konsumen gula pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Bulan Januari-Mei disebabkan belum ada produksi dalam negeri, juga terhambatnya distribusi terkait adanya pandemic virus Covid-19 yang melanda Indonesia. Mulai Bulan Juni sudah terlihat adanya penurunan harga konsumen gula namun masih pada posisi harga diatas normal hingga Bulan November 2020. Perkembangan harga GKP tahun 2018-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 16 dan Tabel 15.



Gambar 16. Perkembangan Harga Bulanan Gula Pasir Lokal di Tingkat Konsumen Perkotaan di Indonesia, Tahun 2018-2020

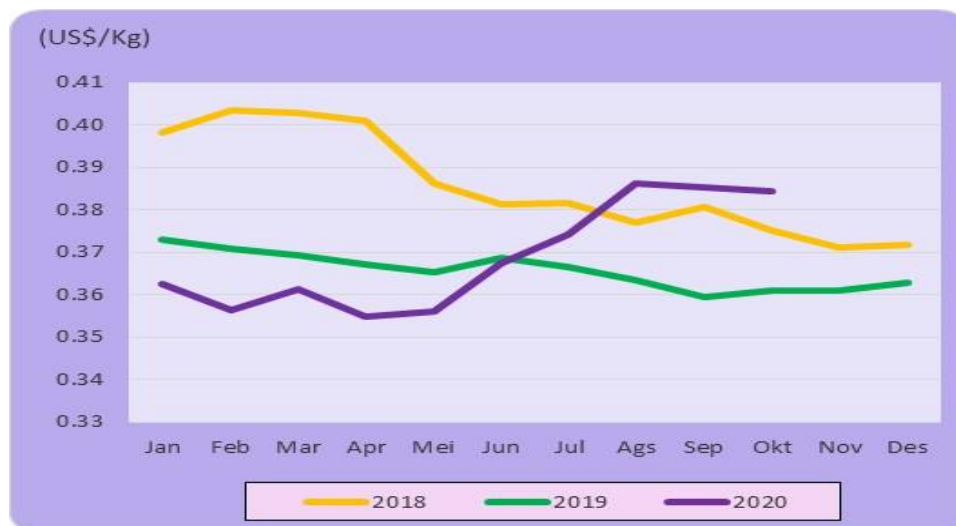
Tabel 15. Perkembangan Harga Bulanan Gula Pasir Lokal di Tingkat Konsumen Perkotaan di Indonesia (Rp/Kg), Tahun 2018-2020

Bulan	Tahun			Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2018	2019	2020	
Jan	12,674	11,609	13,750	5.02
Feb	12,570	11,578	14,200	7.38
Mar	12,560	11,787	16,800	18.19
Apr	12,547	11,944	18,500	25.04
Mei	12,569	12,380	17,400	19.52
Jun	12,551	12,982	15,750	12.38
Jul	12,511	12,928	14,250	6.78
Ags	12,427	12,796	13,800	5.41
Sep	12,311	12,748	13,550	4.92
Okt	12,143	12,727	13,450	5.25
Nov	11,990	12,955	13,450	5.93
Des	11,891	12,972	13,450	9.08
Rata-rata	12,588	11,729	15,333	10.41

Sumber: <http://hargapangan.id>, diolah Pusdatin

Data harga *raw sugar* di tingkat internasional dipantau di tempat pelelangan di Uni Eropa, dimana selama tiga tahun terakhir, dari Januari 2018 hingga November 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata 0,29% per tahun. Pada tahun 2019 harga *raw sugar* di tingkat internasional terpantau lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Harga tahun 2018 berkisar antara 0,37 US\$/Kg - 0,40 US\$/Kg, sedang kisaran harga tahun 2019 antara 0,36 US\$/Kg - 0,37 US\$/Kg.

Harga *raw sugar* tahun 2020 mengalami pemulihan dan terus merangkak naik dari bulan ke bulan pada kisaran 0,35 US\$/Kg hingga 0,39 US\$/Kg. Apabila dipantau secara bulanan selama tiga tahun tersebut, pergerakan harga *raw sugar* di tingkat internasional di bulan Januari s/d Mei cenderung menurun, kemudian naik di bulan-bulan berikutnya. Perkembangan harga *raw sugar* di tingkat internasional di pelelangan di Uni Eropa tahun 2018 - 2020 tersaji pada Gambar 17 dan Tabel 16.



Gambar 17. Perkembangan Harga Raw Sugar di Tingkat Internasional di Uni Eropa, Tahun 2018-2020

Tabel 16. Perkembangan Harga Raw Sugar di Pelelangan Uni Eropa (US\$/ton), Tahun 2018-2020

Bulan	Tahun			Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2018	2019	2020	
Jan	0.40	0.37	0.36	-0.84
Feb	0.40	0.37	0.36	-1.22
Mar	0.40	0.37	0.36	-0.65
Apr	0.40	0.37	0.35	-1.04
Mei	0.39	0.37	0.36	-0.83
Jun	0.38	0.37	0.37	-0.10
Jul	0.38	0.37	0.37	0.69
Ags	0.38	0.36	0.39	2.04
Sep	0.38	0.36	0.39	2.30
Okt	0.38	0.36	0.38	2.10
Nov	0.37	0.36		-2.96
Des	0.37	0.36		-3.11
Rata-rata	0.39	0.37	0.37	0.29

Sumber: www.worldbank.org, diolah Pusdatin

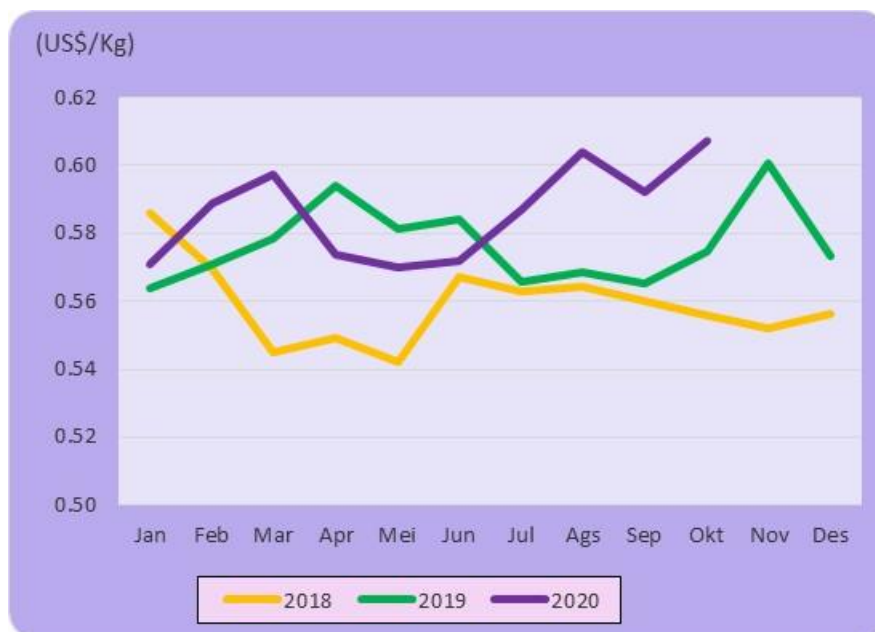
Data harga GKP di tingkat internasional dipantau di tempat pelelangan di Amerika Serikat (USA). Harga GKP di tingkat internasional dari tahun 2018 hingga Bulan Oktober 2020 mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,61% per tahun. Apabila dipantau secara bulanan, harga GKP di pelelangan Amerika Serikat selama tahun 2018 – 2020

relatif stagnan. Pergerakan harga GKP di tingkat internasional pada bulan Januari s/d Mei cenderung lebih rendah, kemudian naik di bulan-bulan berikutnya. Perkembangan harga GKP di pelelangan USA tahun 2018-2020 secara rinci tersaji pada Gambar 18 dan Tabel 17.

Tabel 16. Perkembangan Harga GKP di Pelelangan di USA (US\$/Ton),
Tahun 2018-2020

Bulan	Tahun			Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2018	2019	2020	
Jan	0.59	0.56	0.57	0.30
Feb	0.57	0.57	0.59	0.89
Mar	0.55	0.58	0.60	0.98
Apr	0.55	0.59	0.57	-1.20
Mei	0.54	0.58	0.57	-0.71
Jun	0.57	0.58	0.57	-0.73
Jul	0.56	0.57	0.59	1.21
Ags	0.56	0.57	0.60	2.08
Sep	0.56	0.57	0.59	1.52
Okt	0.56	0.57	0.61	1.86
Nov	0.55	0.60		0.27
Des	0.56	0.57		-1.61
Rata-rata	0.56	0.57	0.59	0.61

Sumber: www.worldbank.org, diolah Pusdatin



Gambar 18. Perkembangan Harga Internasional GKP di Pelelangan di USA, Tahun 2018-2020



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

BULETIN TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Jl. Harsono RM 3, Gedung D, Lantai 4, Jakarta Selatan
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**